

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP
BOOK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 07 KOTO BALINGKA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Jolina Zahra¹, Hana Shilfia Iraqi², Serly Safitri³, Yeni Erita⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹lhynahraa25@gmail.com, ²hanashilfia@fip.unp.ac.id,

³sherlysafitri@fip.unp.ac.id, ⁴yenierita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 07 Koto Balingka, West Pasaman Regency. Preliminary data showed that only 10 of 19 students (52.6%) achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP) of 75, while 9 students (47.3%) had not reached mastery. This condition was caused by the suboptimal use of learning media, teacher-centered instruction, and low student involvement in the learning process. This study aimed to describe the improvement of IPAS learning outcomes through the use of Pop-Up Book media combined with the Problem Based Learning (PBL) model, covering lesson planning, implementation, and student learning outcomes. This study was a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles; Cycle I consisted of two meetings (June 11 and 15, 2026) and Cycle II consisted of one meeting (June 18, 2026). The subjects were 19 fifth-grade students in the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through interviews, observation, tests, and documentation, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed: (1) lesson planning was developed as a teaching module aligned with the Merdeka Curriculum; (2) learning implementation improved, shown by average teacher activity from 76.78% (Good) in Cycle I to 89.28% (Very Good) in Cycle II; and (3) student learning outcomes improved in knowledge, attitude, and skill aspects, with the average knowledge score rising from 77.37 (classical mastery 73.65%) in Cycle I to 82.10 (classical mastery 84.2%) in Cycle II. Thus, the use of Pop-Up Book media through the Problem Based Learning model can improve the IPAS learning outcomes of fifth-grade students.

Keywords: IPAS Learning Outcomes, Pop-Up Book, Problem Based Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Data awal menunjukkan hanya 10 dari 19 siswa (52,6%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 9 siswa (47,3%) belum tuntas. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL), yang

mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus; Siklus I terdiri atas dua pertemuan (11 dan 15 Juni 2026) dan Siklus II satu pertemuan (18 Juni 2026). Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas V pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka; (2) pelaksanaan pembelajaran meningkat, ditunjukkan oleh rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru dari 76,78% (Baik) pada Siklus I menjadi 89,28% (Sangat Baik) pada Siklus II; dan (3) hasil belajar siswa meningkat pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 77,37 (ketuntasan klasikal 73,65%) pada Siklus I menjadi 82,10 (ketuntasan klasikal 84,2%) pada Siklus II. Dengan demikian, penggunaan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPAS, Pop-Up Book, Problem Based Learning, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah terus melakukan pembaharuan kurikulum, salah satunya melalui Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa (Kemendikbudristek, 2022). Sejalan

dengan itu, Ilmawan (2024) menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan pada Kurikulum Merdeka diserahkan kembali kepada sekolah sehingga perencanaan pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel.

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah penggabungan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Andika et al., 2022). Suhelayanti et al. (2023) menjelaskan bahwa IPAS mengintegrasikan ilmu tentang makhluk hidup, benda mati, serta interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Rahmadhani et al. (2025)

menambahkan bahwa pembelajaran IPAS perlu menyajikan situasi yang sesuai dengan kondisi nyata siswa agar materi mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik siswa, sumber belajar yang masih terbatas pada buku paket, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah (teacher-centered), serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal dalam mendorong kreativitas dan kerja sama siswa. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa: dari 19 siswa kelas V, hanya 10 siswa (52,6%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 9 siswa (47,3%) lainnya belum tuntas.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media Pop-Up Book.

Media ini merupakan media visual tiga dimensi yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan membantu siswa memahami materi pembelajaran (Naufal & Eka, 2024). Untuk mengoptimalkan penggunaan media tersebut, penelitian ini memadukannya dengan model Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah kontekstual melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil karya, hingga evaluasi proses pemecahan masalah (Arends dalam Dahsur et al., 2026).

Beberapa penelitian relevan menunjukkan keberhasilan penggunaan media Pop-Up Book dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Rahmawati et al. (2025) melaporkan peningkatan rata-rata nilai dari 69,22 pada pra-siklus menjadi 86,13 pada siklus II dengan ketuntasan 84,38%. Dewantoro et al. (2024) juga menemukan peningkatan ketuntasan klasikal dari 30% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II setelah penerapan media Pop-Up Book. Sementara itu, Damayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa

penggunaan media Pop-Up Book pada materi cerpen mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 32% menjadi 85%. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif mengenai proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menyajikan data hasil belajar siswa dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik (Prayogi et al., 2024; Waruwu, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan secara sistematis di dalam kelas melalui beberapa siklus

untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar (Norlaila & Hermina, 2025; Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian ini menggunakan model spiral refleksi diri Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus: Siklus I terdiri atas dua pertemuan (11 Juni dan 15 Juni 2026), dan Siklus II terdiri atas satu pertemuan (18 Juni 2026).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru dan 19 siswa kelas V (7 laki-laki dan 12 perempuan) pada mata pelajaran IPAS Bab 7 “Daerahku Kebanggaanku”, khususnya topik A “Seperti Apakah Budaya Daerahku?”.

Prosedur penelitian mengikuti empat tahap pada setiap pertemuan/siklus, yaitu: (1) perencanaan, meliputi penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang memadukan media Pop-Up Book dengan sintaks Problem Based Learning; (2) pelaksanaan tindakan sesuai modul ajar yang telah disusun; (3) pengamatan, dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru

dan siswa menggunakan lembar observasi; dan (4) refleksi, untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada pertemuan/siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan, dan lembar tes akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non-tes (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Data dianalisis melalui teknik analisis kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, serta teknik analisis kuantitatif menggunakan rumus persentase untuk menghitung ketercapaian aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa serta keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

Pada Siklus I Pertemuan I (11 Juni 2026), pembelajaran IPAS menggunakan media Pop-Up Book melalui model Problem Based Learning dilaksanakan sesuai modul ajar yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) topik "Seperti Apakah Budaya Daerahku?". Hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sebesar 71,42% dengan kriteria baik (B). Hasil penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 74,21 dengan ketuntasan klasikal 68,4%, sedangkan ketuntasan klasikal keterampilan sebesar 63,1%.

Berdasarkan refleksi Pertemuan I, ditemukan beberapa deskriptor pada sintaks orientasi siswa pada masalah, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang belum terlaksana optimal. Perbaikan dilakukan pada Pertemuan II (15 Juni 2026), sehingga keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi 82,14%. Hasil penilaian pengetahuan

meningkat menjadi rata-rata 80,52 dengan ketuntasan klasikal 78,9%, dan ketuntasan klasikal keterampilan meningkat menjadi 78,9%. Dengan demikian, rata-rata Siklus I diperoleh keterlaksanaan aktivitas 76,78% (kriteria baik), hasil belajar pengetahuan rata-rata 77,37 dengan ketuntasan klasikal 73,65%, serta ketuntasan klasikal keterampilan sebesar 71,0%.

b. Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II (18 Juni 2026) difokuskan pada sintaks mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yang pada siklus sebelumnya belum terlaksana optimal. Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa menjadi 89,28% dengan kriteria sangat baik (SB). Hasil penilaian pengetahuan meningkat menjadi rata-rata 82,10 dengan ketuntasan klasikal 84,2%, dan ketuntasan klasikal keterampilan turut meningkat menjadi 84,2%. Penilaian sikap juga menunjukkan perkembangan, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan sikap positif dibandingkan Siklus I. Oleh karena

persentase ketuntasan klasikal dan keterlaksanaan pembelajaran telah melampaui indikator keberhasilan $\geq 80\%$, penelitian dihentikan pada Siklus II.

Rekapitulasi hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

**Tabel 1 Rekapitulasi Persentase
Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa**

Siklus/Pertemuan	Aktivitas Guru dan Siswa (%)	Kriteria
Siklus I Pertemuan I	71,42%	Baik (B)
Siklus I Pertemuan II	82,14%	Baik (B)
Rata-rata Siklus I	76,78%	Baik (B)
Siklus II	89,28%	Sangat Baik (SB)

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar
Pengetahuan dan Keterampilan Siswa**

Siklus/Pertemuan	Rata-rata Pengetahuan	Ketuntasan Pengetahuan (%)	Ketuntasan Keterampilan (%)
Siklus I Pertemuan I	74,21	68,4%	63,1%
Siklus I Pertemuan II	80,52	78,9%	78,9%
Rata-rata Siklus I	77,37	73,65%	71,0%
Siklus II	82,10	84,2%	84,2%

2. Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPAS disusun dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada Capaian

Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai Kurikulum Merdeka, memadukan penggunaan media Pop-Up Book dengan sintaks Problem Based Learning menurut Arends (dalam Dahsur et al., 2026). Media Pop-Up Book dirancang menggunakan teknik Pop-Outs yang menampilkan objek tiga dimensi ketika halaman dibuka, sehingga mampu menarik perhatian siswa (Sinta & Syofyan, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Naufal & Eka (2024) bahwa Pop-Up Book merupakan media visual tiga dimensi yang memberikan pengalaman belajar lebih hidup. Perencanaan yang disusun secara sistematis pada setiap pertemuan menjadi pedoman bagi guru sehingga pelaksanaan tindakan tetap terarah pada tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, ditunjukkan oleh persentase keterlaksanaan aktivitas guru yang meningkat dari 76,78% (baik) menjadi 89,28% (sangat baik). Peningkatan ini merupakan hasil dari perbaikan berkelanjutan pada setiap refleksi, terutama pada sintaks

mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yang pada pertemuan-pertemuan awal belum terlaksana optimal karena guru belum sepenuhnya membimbing siswa meninjau kembali hasil diskusi dan memberikan penguatan menggunakan media Pop-Up Book. Aktivitas siswa turut meningkat sejalan dengan aktivitas guru karena kedua indikator disusun berdasarkan tahapan pembelajaran yang sama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arends (dalam Dahsur et al., 2026) bahwa kelima sintaks Problem Based Learning merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, serta didukung oleh penelitian Khadijah et al. (2025), Aryani et al. (2025), dan Mariana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan sintaks PBL secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media Pop-Up Book turut mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual dan konkret sehingga memudahkan siswa memahami materi (Fajriani et al., 2024).

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah penggunaan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 77,37 (ketuntasan klasikal 73,65%) pada Siklus I menjadi 82,10 (ketuntasan klasikal 84,2%) pada Siklus II. Ketuntasan klasikal keterampilan turut meningkat dari 71,0% menjadi 84,2%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari semakin optimalnya pelaksanaan setiap sintaks Problem Based Learning yang membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Telaumbanua & Harefa (2024) dan Yandi et al. (2023) bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman dan usaha belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, serta Yogi Fernando et al. (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar diukur melalui kegiatan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan siswa. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Naufal & Eka (2024) dan Rahmadhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan

media Pop-Up Book berbantuan model Problem Based Learning efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Dengan tercapainya indikator keberhasilan $\geq 80\%$ pada Siklus II, penerapan media Pop-Up Book melalui model Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka, yang memuat tujuan pembelajaran, sintaks PBL, serta asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (2) pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru dari 76,78% (baik) pada Siklus I menjadi 89,28% (sangat baik) pada Siklus II; dan (3) penggunaan media Pop-Up Book melalui penerapan model Problem Based Learning dapat

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, dengan rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 77,37 (ketuntasan klasikal 73,65%) pada Siklus I menjadi 82,10 (ketuntasan klasikal 84,2%) pada Siklus II, serta ketuntasan klasikal keterampilan meningkat dari 71,0% menjadi 84,2%. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan media Pop-Up Book melalui model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi, jenjang kelas, atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, N. J., Setiawan, F., Muttaqin, A. L., Alamanda, C., Sari, G. J. P., Amalia, T. P., & Mahira, W. Z. (2022). Kebijakan Kurikulum Prototype (Solusi Dan Ironi). *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 108–114.
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Mitra Ilmu.
- Aryani, D. S., Kumala, N. R. V., Kalimah, U., Luthfi, M. M., & Luthfa, N. (2025). Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), 345–352.
- Dahsur, M. S., Syahdianra, & Gusmaneli. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(5), 7–10.
- Damayanti, N. F., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Cerpen Kelas V SDN Dukuh Kupang III/490. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 3(2), 104–107.
- Dewantoro, S., Ika, C., Nita, R., & Putri, L. N. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Melalui Media Pembelajaran Pop Up Book pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ciptomulyo 1 Kota Malang. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(2), 1387–1392.
- Fajriani, A., Jurahman, Y., & Evitasari, A. D. (2024). Media Pembelajaran Pop Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 474–480.

- Fiantika, F. R., Prastyo, D., & Kusmaharti, D. (2026). Workshop Pengembangan Modul Ajar Deep Learning. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 6–12.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Hasanah, N. M., Sholihah, S. R., & Habibah, T. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 34–41.
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828.
- Kemendikbudristek. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Fase A - Fase C.
- Khadijah, I., Nurhadi, W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., Azahra, K. Z. F., & Hambali, M. S. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 337–345.
- Mariana, E., Wardany, K., & Asih, D. A. S. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 395–401.
- Naufal, F., & Eka, K. I. (2024). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan Bantuan Media Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 203–211.
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743.
- Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 31.
- Rahmadhani, E. P., Retno, R. S., & Hastuti, D. N. A. E. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Pop Up Book Digital pada Kelas IV SDN 01 Kanigoro. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 411–421.
- Rahmawati, D. N., Faradita, M. N., Ayuni, Q., & Surabaya, U. M.

- (2025). Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS. *Proceeding Journal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 1–10.
- Rosidin, Satria, B. R., Safitri, A. R., Muttaqin, Ichwanul, M., Firmansyah, & Putra, A. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA NU 03 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: DimaSTIKa*, 4(1), 79–88.
- Sinta, & Syofyan, H. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 245–265.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Telaumbanua, E. D. P., & Agnes Renostini Harefa. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.